

2. STUDI LITERATUR

2.1. *DISILLUSIONMENT ARC*

Menurut Weiland (2017) *Negative Change Arc* menceritakan kisah karakter yang berakhir dalam situasi lebih buruk dibandingkan awalnya, dan mungkin juga menyeret orang lain terbawa bersama karakter lain. Tidak seperti *Positive Change Arc*, kebenaran karakter pada awalnya mungkin terlihat positif, namun itu akan membuatnya kurang siap menghadapi dunia nyata ketika pertama kali menghadapi kebenaran yang aneh dan tidak terhindarkan (hal. 121).

Menurut Weiland (2017), *Disillusionment Arc* merupakan salah satu jenis *Negative Change Arcs* yang sebenarnya tidak negatif. Karakter akan berubah menjadi lebih baik, namun kesan cerita akan tetap buruk. Pandangan karakter yang awalnya positif akan bergerak menjadi negatif. Kebenaran yang akan diambil karakter adalah fakta-fakta yang tidak menyenangkan (hal. 121).

2.1.1. Yang Dibutuhkan Oleh Karakter Anda

Walaupun kebenaran dalam *Disillusionment Arc* cenderung negatif dan membuat putus asa, justru itu hal yang dibutuhkan untuk karakter anda dan hal tersebut memiliki kemampuan untuk membebaskan karakter (ia bisa belajar untuk berhenti berduka atas kebenaran yang indah). Karakter dalam *Disillusionment Arc* hampir selalu akan menjadi lebih baik dengan kebenaran palsu mereka (hal. 125). (Weiland, 2017)

2.1.2. Yang Diinginkan Oleh Karakter Anda

Hal yang diinginkan oleh karakter adalah apa yang mendorong tujuan cerita utamanya. Berdasarkan persepsi palsunya, karakter menginginkan sesuatu yang pada dasarnya tampak sebagai tujuan yang layak dicapai. Seiring berjalannya cerita, karakter akan mulai menyadari bahwa hal yang diinginkannya tidak sebanding dengan harganya (hal. 127). (Weiland, 2017)

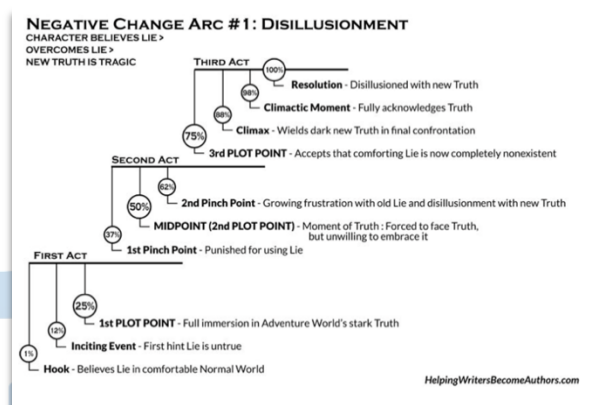
2.1.3. Karakteristik Momen

Karakteristik Momen menurut Weiland (2017) adalah debut besar dari protagonis pada cerita. Hal tersebut membuat protagonis menjadi sorotan, hal ini menunjukkan pada pembaca atau penonton seperti apa dirinya; baik, buruk, dan potensi kekecewaan yang akan datang.

Weiland (2017) melanjutkan Momen ini memberikan gambaran awal tentang karakter protagonis, termasuk sifat baik buruknya, serta potensi perubahan atau konflik yang mungkin dia alami dalam cerita. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian pembaca atau penonton dan menunjukkan mengapa karakter protagonis ini penting dalam cerita (hal. 129).

2.2. 3 Act Structure *Disillusionment Arc*

Truby (2008) menyatakan bahwa setiap cerita memiliki tiga babak. Babak pertama merupakan awal cerita, babak kedua merupakan pertengahan cerita, dan babak ketiga adalah akhir cerita. Setiap babak memiliki dua atau tiga *plot point* (hal. 6). Weiland (2017) memecah tiga babak menjadi sembilan momen; *Hook, Inciting Event, First Plot Point, First Pinch Point, Second Plot Point/Midpoint, Second Pinch Point, Third Plot Point, Climax, dan Resolution* (hal. 12).



Gambar 1. 3 act *Disillusionment Arc*

(Weiland, 2017)

Dalam tiga babak *Disillusionment Arc*, sembilan momen yang dimaksudkan Weiland (2017) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Hook*: mempercayai *Lie* di dalam dunia normal yang dianggap nyaman.
- b. *Inciting Event*: petunjuk pertama bahwa *Lie* yang diyakini tidak benar.
- c. *1st Plot Point*: pen
- d. *1st Pinch Point*: dihukum karena mempercayai *Lie*.
- e. *Midpoint (2nd Plot Point)*: *moment of truth*; karakter dipaksa untuk melihat *Truth* (kebenaran sebenarnya), namun tetap menolak adanya kebenaran.
- f. *2nd Pinch Point*: karakter mulai frustrasi dengan ekspektasi yang ia buat dan kecewa dengan kenyataan yang ia terima.
- g. *3rd Plot Point*: karakter menerima bahwa ekspektasi yang ia buat tidak akan pernah terwujud.
- h. *Climax*: karakter mengungkapkan kenyataan yang kelam walaupun menyakitkan.
- i. *Climatic Moment*: karakter mengakui kebenaran sebenarnya sepenuhnya.
- j. *Resolution*: karakter kecewa dengan kebenaran baru.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA